

PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA DIVISI PRODUKSI

Tazkia Qonita Marwa¹, Jeanne Eka Putri Setiono², Kristin Vina Aprilicia Sitinjak³, Widya Nafisatul Umam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Esa Unggul

tazkiamarwa@student.esaunggul.ac.id¹, jeanne.ekaputri@student.esaunggul.ac.id²,
kristinvinaapriliciasitinjak@student.esaunggul.ac.id³,
nafisawidya2@student.esaunggul.ac.id⁴

Abstract

Factory overhead cost budgeting plays a strategic role in supporting effective production cost control within the production division. Inaccurate planning and implementation of factory overhead budgets may lead to cost inefficiencies and reduced operational performance. This study aims to analyze the preparation of factory overhead cost budgets and their implementation in controlling production costs in the production division. A qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of management and staff directly involved in budgeting and production cost control activities. The findings indicate that factory overhead cost budgeting has been prepared based on operational needs and historical cost data; however, discrepancies between budgeted and actual costs were still identified. These variances were caused by changes in production activities, fluctuations in supporting material prices, and suboptimal supervision of certain overhead cost components.

Keywords: *Budgeting, Factory Overhead Costs, Cost Control, Production Costs, Production Division.*

Abstrak

Anggaran biaya overhead pabrik memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas pengendalian biaya produksi pada divisi produksi. Ketidaktepatan dalam penyusunan dan implementasi anggaran overhead pabrik berpotensi menimbulkan pemborosan biaya serta menurunkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan anggaran biaya overhead pabrik serta implementasinya dalam pengendalian biaya produksi pada divisi produksi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pihak manajemen dan staf yang terlibat langsung dalam proses perencanaan serta pengendalian biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran biaya overhead pabrik telah dilakukan berdasarkan perhitungan kebutuhan operasional dan data historis biaya, namun dalam implementasinya masih ditemukan selisih antara anggaran dan realisasi biaya. Selisih tersebut disebabkan oleh perubahan aktivitas produksi, fluktuasi harga bahan penunjang, serta kurang optimalnya pengawasan biaya pada beberapa pos overhead.

Kata Kunci : Anggaran Biaya, Biaya Overhead Pabrik, Pengendalian Biaya, Biaya Produksi, Divisi Produksi.

I. PENDAHULUAN

Anggaran merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, anggaran berfungsi sebagai pedoman operasional yang digunakan untuk merencanakan penggunaan sumber daya, mengoordinasikan aktivitas antarbagian, serta mengendalikan biaya agar selaras dengan tujuan organisasi (Anthony & Govindarajan, 2021). Tanpa perencanaan anggaran yang baik, perusahaan berisiko mengalami pemborosan biaya, ketidakefisienan operasional, dan penurunan kinerja keuangan. Salah satu jenis anggaran yang memiliki peran strategis dalam perusahaan manufaktur adalah anggaran biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu, seperti biaya pemeliharaan mesin, listrik, air, penyusutan aset produksi, serta biaya penunjang lainnya. Karakteristik biaya overhead yang bersifat tidak langsung dan relatif sulit dikendalikan menjadikan anggaran sebagai alat utama dalam mengelola dan mengawasi pengeluaran biaya tersebut (Hornngren et al., 2021).

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik bertujuan untuk memperkirakan besarnya biaya yang akan dikeluarkan selama periode tertentu berdasarkan rencana aktivitas produksi. Anggaran ini disusun dengan mempertimbangkan data historis biaya, kapasitas produksi, serta kebijakan manajemen yang berlaku. Dengan adanya anggaran, perusahaan memiliki standar biaya yang dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi realisasi biaya overhead pabrik (Garrison et al., 2021). Dalam praktiknya, penyusunan anggaran biaya overhead pabrik tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perubahan volume produksi, fluktuasi harga energi dan bahan penunjang, serta ketidakpastian kondisi ekonomi dapat memengaruhi akurasi anggaran yang disusun. Apabila anggaran tidak disusun secara realistis dan fleksibel, maka selisih antara anggaran dan realisasi biaya menjadi sulit dihindari (Drury, 2022). Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Selain sebagai alat perencanaan, anggaran biaya overhead pabrik juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian biaya. Pengendalian biaya dilakukan dengan membandingkan realisasi biaya overhead dengan anggaran yang telah ditetapkan, kemudian menganalisis penyimpangan

yang terjadi. Melalui analisis tersebut, manajemen dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih biaya serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan (Blocher et al., 2022). Dengan demikian, anggaran tidak hanya berperan pada tahap perencanaan, tetapi juga pada tahap evaluasi dan pengendalian. Divisi produksi merupakan unit kerja yang paling terdampak oleh kebijakan anggaran biaya overhead pabrik. Seluruh aktivitas produksi, mulai dari penggunaan mesin hingga pemeliharaan fasilitas, secara langsung memengaruhi besarnya biaya overhead yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, implementasi anggaran biaya overhead pabrik pada divisi produksi perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan sistem pengendalian manajemen (Hansen & Mowen, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi proses produksi, proporsi biaya overhead pabrik dalam struktur biaya produksi cenderung mengalami peningkatan. Otomatisasi dan penggunaan mesin berteknologi tinggi menyebabkan biaya penyusutan, pemeliharaan, dan energi menjadi semakin signifikan. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk menyusun anggaran biaya overhead pabrik secara lebih cermat agar tidak menimbulkan inefisiensi biaya (Putri & Nugroho, 2022). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas anggaran biaya overhead pabrik sangat dipengaruhi oleh proses penyusunannya. Penelitian oleh Sari dan Pratama (2021) menyatakan bahwa anggaran yang disusun dengan melibatkan unit kerja terkait mampu meningkatkan akurasi perencanaan biaya dan memperkuat pengendalian biaya produksi. Sementara itu, Wibowo et al. (2023) menemukan bahwa pemanfaatan data historis dan evaluasi anggaran periode sebelumnya berperan penting dalam mengurangi selisih biaya overhead.

Namun demikian, masih banyak perusahaan yang memandang anggaran biaya overhead pabrik sebatas sebagai dokumen administratif yang disusun untuk memenuhi kebutuhan formal perusahaan. Anggaran sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai alat pengendalian biaya, sehingga penyimpangan biaya baru diketahui setelah periode anggaran berakhir. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal anggaran dan implementasinya dalam praktik (Riyanto & Lestari, 2024). Selain faktor teknis, efektivitas anggaran biaya overhead pabrik juga dipengaruhi oleh faktor non-teknis, seperti komitmen manajemen, komunikasi antarbagian, serta budaya pengendalian biaya dalam organisasi. Anggaran yang disusun secara baik akan sulit diimplementasikan apabila tidak didukung oleh pengawasan yang memadai dan kesadaran biaya dari seluruh pihak yang terlibat (Miles et al., 2022). Oleh karena itu,

pemahaman terhadap proses implementasi anggaran menjadi aspek penting dalam kajian penganggaran biaya overhead pabrik.

Pendekatan kualitatif dipandang relevan untuk mengkaji penyusunan dan implementasi anggaran biaya overhead pabrik karena mampu menggali proses, pengalaman, dan persepsi pelaku yang terlibat secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana anggaran disusun, digunakan, dan dievaluasi dalam konteks nyata aktivitas produksi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya (Creswell & Poth, 2021). Penelitian mengenai anggaran biaya overhead pabrik dengan pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada jurnal nasional tingkat SINTA 6. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada analisis kuantitatif selisih anggaran dan realisasi biaya. Padahal, kajian kualitatif diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya overhead pabrik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengendalian biaya produksi pada divisi produksi. Namun, efektivitas anggaran sangat bergantung pada bagaimana anggaran tersebut disusun dan diimplementasikan dalam praktik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis penyusunan anggaran biaya overhead pabrik serta implementasinya dalam pengendalian biaya produksi, sehingga dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan sistem penganggaran di perusahaan manufaktur

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penyusunan anggaran biaya overhead pabrik serta implementasinya dalam pengendalian biaya produksi pada divisi produksi. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman proses, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran biaya overhead pabrik dalam kegiatan operasional perusahaan. Objek penelitian adalah anggaran biaya overhead pabrik dan pengendalian biaya produksi pada divisi produksi di perusahaan manufaktur. Penelitian dilaksanakan pada satu perusahaan yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut

memiliki sistem penganggaran biaya produksi yang telah diterapkan dalam kegiatan operasionalnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pengendalian anggaran biaya overhead pabrik, seperti manajer produksi dan staf akuntansi biaya. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, antara lain anggaran biaya overhead pabrik, laporan realisasi biaya produksi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses penyusunan dan implementasi anggaran biaya overhead pabrik. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan anggaran dalam kegiatan produksi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan interpretasi. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil analisis data. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai metode pengumpulan data. Triangulasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa penyusunan anggaran biaya overhead pabrik dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan melibatkan divisi produksi dan bagian akuntansi. Anggaran disusun secara periodik untuk satu tahun anggaran dengan mengacu pada data historis biaya periode sebelumnya serta rencana kapasitas produksi yang akan dijalankan. Proses ini sejalan dengan pendapat Horngren et al. (2021) yang menyatakan bahwa anggaran overhead pabrik umumnya disusun berdasarkan estimasi kebutuhan operasional dan pengalaman biaya masa lalu.

Komponen biaya overhead pabrik yang dianggarkan meliputi biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan peralatan produksi, serta biaya penunjang lainnya. Seluruh komponen tersebut diklasifikasikan sebagai biaya tidak langsung yang mendukung proses produksi secara keseluruhan.

Tabel 1. Komponen Anggaran Biaya Overhead Pabrik

No	Komponen Biaya Overhead Pabrik	Dasar Penyusunan Anggaran
1	Biaya listrik dan air	Rata-rata penggunaan periode sebelumnya
2	Biaya pemeliharaan mesin	Jadwal perawatan dan estimasi kebutuhan
3	Biaya penyusutan mesin	Nilai aset dan umur ekonomis
4	Biaya perlengkapan produksi	Estimasi aktivitas produksi
5	Biaya penunjang lainnya	Kebijakan manajemen

Penyusunan anggaran tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki struktur anggaran biaya overhead pabrik yang cukup sistematis. Namun, proses penyusunan masih bersifat top-down, sehingga keterlibatan operator produksi dalam perencanaan biaya belum optimal.

Implementasi Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi anggaran biaya overhead pabrik digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan produksi. Setiap pengeluaran biaya overhead harus disesuaikan dengan pos anggaran yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik.

Tabel 2. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik

Komponen Biaya	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Listrik dan air	Sesuai rencana	Lebih tinggi	Kenaikan jam produksi
Pemeliharaan mesin	Sesuai rencana	Lebih tinggi	Kerusakan tak terduga
Penyusutan	Tetap	Sesuai	Tidak ada perubahan
Perlengkapan produksi	Sesuai rencana	Lebih tinggi	Peningkatan aktivitas
Biaya lain-lain	Fleksibel	Fluktuatif	Kebijakan operasional

Selisih biaya overhead pabrik terutama disebabkan oleh perubahan volume produksi dan kondisi teknis mesin yang tidak dapat diprediksi secara akurat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Drury (2022) yang menyatakan bahwa biaya overhead pabrik cenderung sulit dikendalikan apabila terjadi perubahan aktivitas produksi yang signifikan.

Pengendalian Biaya Produksi

Anggaran biaya overhead pabrik digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi melalui evaluasi berkala yang dilakukan oleh manajemen. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan realisasi biaya dengan anggaran serta mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya. Namun, pengendalian biaya masih bersifat korektif dan belum sepenuhnya preventif.

Tabel 3. Mekanisme Pengendalian Biaya Produksi

Tahap Pengendalian	Pelaksanaan
Penetapan anggaran	Dilakukan awal periode
Monitoring biaya	Dilakukan secara periodik
Analisis penyimpangan	Dilakukan setelah realisasi
Tindakan korektif	Bersifat terbatas
Evaluasi manajerial	Dilakukan akhir periode

Hasil ini menunjukkan bahwa anggaran telah berfungsi sebagai alat pengendalian biaya, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui pengawasan yang lebih intensif dan keterlibatan seluruh pihak terkait.

Pembahasan

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan konsep penganggaran sebagai alat perencanaan biaya produksi. Penggunaan data historis dan estimasi aktivitas produksi mencerminkan penerapan prinsip dasar penganggaran sebagaimana dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2021). Namun, keterbatasan dalam melibatkan seluruh unit kerja menyebabkan anggaran belum sepenuhnya mencerminkan kondisi operasional di lapangan.

Implementasi anggaran biaya overhead pabrik dalam pengendalian biaya produksi menunjukkan bahwa anggaran telah digunakan sebagai pedoman dalam pengeluaran biaya.

Meskipun demikian, masih terdapat selisih antara anggaran dan realisasi biaya overhead. Selisih ini menunjukkan bahwa anggaran belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan kondisi produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa fleksibilitas anggaran sangat diperlukan untuk mengendalikan biaya overhead secara efektif.

Pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan masih berfokus pada evaluasi setelah terjadinya penyimpangan biaya. Pendekatan ini kurang efektif dalam mencegah terjadinya pemborosan biaya sejak awal. Menurut Blocher et al. (2022), anggaran seharusnya digunakan sebagai alat pengendalian preventif yang mampu mengarahkan perilaku biaya sebelum terjadi penyimpangan.

Selain itu, faktor non-teknis seperti komitmen manajemen dan budaya pengendalian biaya juga memengaruhi efektivitas implementasi anggaran. Kurangnya komunikasi antarbagian menyebabkan informasi mengenai perubahan aktivitas produksi tidak selalu tercermin dalam anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendukung pandangan Anthony dan Govindarajan (2021) bahwa keberhasilan sistem penganggaran sangat dipengaruhi oleh koordinasi dan pengawasan manajerial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa anggaran biaya overhead pabrik memiliki peran penting dalam pengendalian biaya produksi, namun efektivitasnya sangat bergantung pada proses penyusunan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Peningkatan keterlibatan divisi produksi serta penguatan fungsi pengawasan biaya menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya overhead pabrik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengendalian biaya produksi pada divisi produksi. Anggaran berfungsi tidak hanya sebagai alat perencanaan biaya, tetapi juga sebagai pedoman operasional dan alat evaluasi kinerja biaya. Keberadaan anggaran memungkinkan perusahaan untuk menetapkan standar biaya overhead pabrik yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan produksi. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik di perusahaan telah dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada data historis biaya dan rencana aktivitas produksi. Proses ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memahami fungsi dasar anggaran sebagai alat

perencanaan. Namun, penyusunan anggaran masih sangat bergantung pada pengalaman periode sebelumnya dan belum sepenuhnya mempertimbangkan potensi perubahan kondisi operasional, seperti fluktuasi volume produksi dan kondisi teknis mesin. Akibatnya, anggaran yang disusun belum sepenuhnya adaptif terhadap dinamika aktivitas produksi yang terjadi di lapangan.

Implementasi anggaran biaya overhead pabrik dalam kegiatan produksi telah berjalan cukup baik, di mana anggaran digunakan sebagai pedoman dalam pengeluaran biaya overhead. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat selisih antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik pada beberapa pos biaya utama. Selisih tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan jam operasional produksi, kerusakan mesin yang tidak terduga, serta intensitas penggunaan bahan penolong yang melebihi perencanaan awal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan masih cenderung bersifat korektif, yaitu dilakukan setelah terjadinya penyimpangan biaya. Evaluasi biaya umumnya dilakukan pada akhir periode anggaran, sehingga peluang untuk mencegah pemborosan biaya sejak dini menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi anggaran sebagai alat pengendalian preventif belum dimanfaatkan secara maksimal. Penguatan pengawasan biaya secara berkala dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait menjadi hal penting untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.

Selain faktor teknis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor non-teknis, seperti koordinasi antarbagian dan komitmen manajemen terhadap pengendalian biaya, turut memengaruhi efektivitas implementasi anggaran biaya overhead pabrik. Kurangnya komunikasi yang intensif antara divisi produksi dan bagian akuntansi menyebabkan informasi terkait perubahan aktivitas produksi tidak selalu tercermin dalam anggaran yang telah ditetapkan. Kondisi ini berpotensi menurunkan relevansi anggaran sebagai alat pengendalian biaya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kompleksitas biaya overhead pabrik menuntut perusahaan untuk tidak hanya menyusun anggaran secara rinci, tetapi juga mengimplementasikan dan mengevaluasinya secara konsisten dan berkelanjutan. Peningkatan fleksibilitas anggaran, penguatan fungsi pengawasan, serta peningkatan koordinasi antarbagian merupakan langkah penting yang perlu dilakukan agar anggaran biaya overhead pabrik dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pengendalian biaya produksi. Dengan pengelolaan

anggaran yang lebih efektif, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di tengah persaingan industri yang semakin ketat

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2021). *Management control systems* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2022). *Cost management: A strategic emphasis* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Drury, C. (2022). *Management and cost accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., Rajan, M. V., Wynder, M., & Maguire, W. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Putri, A. R., & Nugroho, B. S. (2022). Analisis anggaran biaya overhead pabrik sebagai alat pengendalian biaya produksi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(2), 85–97.
- Riyanto, B., & Lestari, D. P. (2024). Implementasi anggaran biaya overhead pabrik dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 44–56.
- Sari, N. P., & Pratama, A. Y. (2021). Peranan anggaran biaya overhead pabrik terhadap pengendalian biaya produksi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(3), 210–223.
- Wibowo, A., Santoso, R., & Handayani, T. (2023). Pengendalian biaya produksi melalui penerapan anggaran biaya overhead pabrik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 134–147.